

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bagian ini, akan dikemukakan kesimpulan dan rekomendasi penelitian yang dirumuskan dari hasil penelitian dan pembahasan hasil-hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Merujuk pada hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sesuai pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan sejumlah temuan di lapangan, tampak bahwa internalisasi nilai peduli lingkungan melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal di SD Negeri Antasan Besar 7 Banjarmasin dilaksanakan melalui pengembangan visi, misi dan tujuan sekolah dengan mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Undang-Undang Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang dan Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 37 tahun 2012. Undang-Undang, peraturan dan berbagai kebijakan lainnya menjadi dasar inspirasi dan motivasi semua warga sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter termasuk penanaman nilai peduli lingkungan dan mengintegrasikannya dengan nilai-nilai kehidupan yang ada di Banjarmasin (kearifan lokal). Beberapa pendekatan yang digunakan yakni melalui program pengembangan diri dengan

melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, program budaya sekolah misalnya pelaksanaan disiplin sekolah, pengkondisian lingkungan melalui adanya slogan-slogan yang menghimbau kepada seluruh warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan, dan pengintegrasian dalam mata pelajaran dengan cara merancang pembelajaran yang berbasis karakter. Semua program yang dilaksanakan merupakan perwujudan dari Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.

Berdasarkan rumusan masalah, sebagaimana telah diuraikan dalam bab IV, maka tampak internalisasi nilai peduli lingkungan melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal di SD Negeri Antasan Besar 7 Banjarmasin dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Kebijakan dan upaya yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam menginternalisasikan nilai peduli lingkungan yaitu dengan penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah yang mengacu pada landasan yuridis baik pada tataran nasional maupun lokal; penyusunan silabus dan RPP, kegiatan proses belajar mengajar, program pengembangan diri dan pembangunan budaya sekolah; nilai-nilai peduli lingkungan diintegrasikan pada semua mata pelajaran; dan pelibatan orang tua siswa, masyarakat dan media masa dalam mendukung penginternalisasian nilai peduli lingkungan di SD Negeri Antasan Besar 7 Banjarmasin.
- b. Proses internalisasi nilai peduli lingkungan melalui pembelajaran dilaksanakan dengan menyusun silabus dan RPP yang telah memuat nilai peduli lingkungan; menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan metode diskusi, kerja kelompok dan tanya jawab; pemberian materi

- pelajaran yang relevan; dan diakhir pembelajaran guru memberikan nasihat-nasihat tentang kepedulian terhadap lingkungan.
- c. Kearifan lokal masyarakat Banjar yang dapat dijadikan bahan ajar atau media pembelajaran dalam penginternalisasian nilai peduli lingkungan kepada siswa di sekolah dasar dapat dikategorikan sebagai berikut yaitu: ajaran agama, pengetahuan tentang gejala alam, pengetahuan tentang lingkungan fisik, pengetahuan tentang jenis tanaman, manfaat dan pembudidayaannya, rumah adat dan upacara adat.
 - d. Kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan nilai peduli lingkungan yaitu guru masih beranggapan bahwa kearifan lokal belum menjadi sesuatu yang penting untuk diajarkan di sekolah, sehingga guru kurang berminat untuk menggali kearifan lokal yang ada di masyarakat Banjar. Akibatnya siswa tidak pernah diberikan materi tentang kearifan lokal sebagai upaya penginternalisasian nilai peduli lingkungan.
 - e. Strategi internalisasi nilai peduli lingkungan dalam proses pembelajaran berbasis kearifan lokal dilaksanakan dengan, pemberlakuan kurikulum yang telah mengakomodir pengintegrasian nilai karakter yang diharapkan; silabus harus mencerminkan hubungan SK/KD dengan kearifan lokal sebagai bahan materi dan media pembelajaran; penyusunan RPP yang sesuai dengan silabus; perancangan pembelajaran PAIKEM dengan pendekatan pembelajaran nilai; evaluasi proses dan hasil pembelajaran; dan perancangan tugas untuk mengkondisikan siswa dan keluarganya untuk termotivasi dalam menginternalisasikan nilai peduli lingkungan.

2. Kesimpulan Khusus:

- a. Dukungan dari pemerintah, guru, komite sekolah, orangtua, dan masyarakat sangat menentukan keberhasilan penginternalisasian nilai peduli lingkungan yang dilakukan melalui kebijakan dan upaya Kepala Sekolah.
- b. Proses internalisasi nilai peduli lingkungan berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran sains, berawal dari adanya ketertarikan dan keinginan guru untuk menggali kearifan lokal yang ada di masyarakat.
- c. Kearifan lokal yang potensial sebagai materi dan media pembelajaran dapat bersumber dari ajaran agama, gejala alam, pengetahuan tentang lingkungan fisik, pembudidayaan tanaman, rumah adat dan upacara adat.
- d. Ketertarikan dan keinginan guru untuk memahami kearifan lokal masyarakat sebagai materi dan media belajar akan mendorong dirinya mencari berbagai sumber informasi baik dari media tulisan maupun lisan.
- e. Penginternalisasian nilai peduli lingkungan menggunakan kearifan lokal masyarakat sangat efektif dalam menciptakan aktivitas belajar siswa untuk memahami keberadaan dan persoalan lingkungan yang terjadi serta cara-cara memecahkannya secara arif dan bijaksana.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan dari penelitian ini, dapat direkomendasikan beberapa hal berikut:

1. Dinas Pendidikan untuk melaksanakan bimbingan teknik kepada guru untuk menyusun perangkat pembelajaran.

Abidinsyah, 2013

Internalisasi Nilai Peduli Lingkungan melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal (Studi di SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Kepala SD Negeri Antasan Besar 7 Banjarmasin untuk lebih mengoptimalkan proses pembelajaran penginternalisasian nilai-nilai karakter
3. Komite Sekolah untuk dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan
4. Kepada media masa untuk dapat menjalin kerja sama
5. Kepada guru SD Negeri Antasan Besar 7 Banjarmasin untuk menggali kearifan lokal masyarakat Banjar
6. Sekolah di lingkungan Kota Banjarmasin untuk mengaplikasikan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber dan media pembelajaran
7. Kepada peneliti untuk menindaklanjuti penelitian ini dengan focus penelitian pada metode dan evaluasi pembelajaran berbasis kearifan lokal